

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih merupakan bentuk aksi peduli dari kemitraan Yayasan Compassion Indonesia (YCI) dengan Gereja-gereja Mitranya. Melalui Pusat Pengembangan Anak ini, Gereja menjangkau dan memberikan pelayanan kepada anak yang membutuhkan. Berdiri sejak 1 April tahun 1968, Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih berlokasi di Kabupaten Pati tepatnya di Desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati tepatnya sekitar 100 meter dari Balai Desa Tegalombo dan berjarak kurang lebih 1 km ke selatan dari raya jalan Tayu - Puncel KM 15. Tujuan berdirinya Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih adalah melayani anak yang membutuhkan dan juga mengajarkan *hard skill* kepada anak untuk bekalnya di masa mendatang, serta mengajarkan anak berwirausaha dan juga memberikan beasiswa ataupun membantu biaya Tutoran baik tingkat sekolah dasar sampai dengan mahasiswa. maka proses pembelajaran dan kegiatan para anak harus terkoordinasi dengan baik.

Keseluruhan proses yang dilakukan diawali dari pendaftaran anak setelah dilakukan pendaftaran selanjutnya koordinator melakukan pengumuman jumlah anak yang mendaftar kepada Gereja, selanjutnya melakukan wawancara kepada orang tua mengenai gaji orang tua. Selanjutnya dilakukan pelaporan kepada pihak kemitraan Yayasan Compassion Indonesia. Setelah terdaftar anak di berikan kegiatan yang wajib di ikuti yaitu *holistic* dimana kita belajar tentang keagamaan, sosio, emosional dll. Setelah itu anak diberikan *vote* untuk memilih kegiatan *hard skill* yang diinginkan diantaranya keterampilan/skil antara lain : Komputer, tari, fotografi, Bahasa inggris. Serta penjadwalan kegiatan yang ada kegiatan seperti tutoran, keterampilan, pemuridan dan perkembangan sosial-emosional. Pusat pengembangan anak ini sering kali menjadi wadah anak untuk berinteraksi, belajar dengan teman-teman sebayanya, dan mengembangkan keterampilan serta potensi mereka. Selain itu anak dilatih untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, untuk saat ini produk yang telah tercipta antara lain bubuk wedang, kunir asem hal ini juga berguna untuk menumbuhkan perekonomian.

Berdasarkan data yang diperoleh, Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih memiliki anggota sebanyak 465 anak, pusat pengembangan anak ini di kelola oleh 2 gereja dimana setiap gereja memiliki satu orang pendeta dan beberapa bagian majelis, yang pertama berada di daerah Bayutowo sedangkan yang kedua dan juga sebagai pusat berada di Tawangrejo dimana PPA ini dibawah naungan Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ) Banyutowo dan Tawangrejo. Anggota PPA memiliki beberapa anggota dari anak-anak hingga remaja, dimana anak tersebut memiliki usia diantara 6 - 22 tahun, dan memiliki 20 pengurus diantaranya : penanggung jawab yang diisi oleh majelis ataupun pendeta. Komisi yang diisi wakil/orang tua. Staff yang diisi koordinator, sekretaris, bendahara, koordinator wilayah, mentor, tutor, anak binaan. Meninjau dari banyaknya jumlah anggota dan pengurus tersebut, banyaknya data yang dimiliki Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih juga berbanding lurus seperti data monitoring, presensi, nilai, data anggota, jadwal kegiatan serta data pengurus Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih , dan lain sebagainya. Dengan jumlah anggota yang terbilang banyak maka para pengurus dan tutor Pusat Pengembangan anak (PPA) Cinta Kasih dituntut untuk mampu mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan anggota PPA.

Dari data dan proses yang telah dipaparkan terdapat permasalahan yang ditemukan antara lain Selama ini pengelolaan akademik masih menggunakan kertas atau masih manual sehingga sering menyebabkan lamanya pencarian data dan juga data yang mudah tersebar serta tidak rapi, dan juga kemungkinan hilangnya data karena lembab, hujan ataupun kebakaran. Selain itu informasi jadwal pelatihan yang dilakukan tidak tertata rapi atau belum tersampaikan dengan cepat, dan catatan hasil perkembangan anak atau monitoring belum tersampaikan secara maksimal serta proses penilaian yang di dapatkan dari evaluasi pembelajaran yang meliputi nilai sikap, nilai praktek, nilai quiz, nilai tugas serta nilai tes akhir yang dilakukan. serta rekap presensi yang dilakukan belum tersampaikan dengan cepat kepada anak binaan.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, diperlukannya sebuah sistem yang mampu membantu dan mempermudah seluruh proses Akademis yang ada, seperti manajemen data anak anggota PPA, koordinator, mentor, staff, tutor, manajemen jadwal pembelajaran, data akademik meliputi hardskill, data kelompok usia, data

monitoring anak, data rekap presensi, data nilai Tes anak binaan. Selain itu, digitalisasi proses Akademik Pusat pengembangan anak ini nantinya juga dapat membantu para koordinator, mentor, staff, tutor, dan orang tua dalam memantau kegiatan pembelajaran. Sistem informasi ini nantinya juga akan menyediakan jadwal-jadwal kegiatan anggota dan juga laporan kegiatan yang telah di lakukan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedepan demi kemajuan anak-anak anggota pusat pengembangan anak cinta Kasih. Digitalisasi proses bisnis ini dibangun dengan berbasiskan web yang diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang tepat dan efektif dalam memberikan informasi dan juga memantau hasil kegiatan anggota di pusat pengembangan anak Cinta kasih.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan suatu perumusan masalah yaitu bagaimana cara merancang dan membangun suatu sistem informasi pengelolaan pusat pengembangan anak cinta kasih di tawangrejo berbasis web. Diharapkan dengan menggunakan sistem ini pusat pengembangan anak cinta kasih tawangrejo dapat lebih Tertata dengan rapi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dibuat agar dapat memberikan konteks yang jelas bagaimana arah pembahasan masalah yang telah dirumuskan. Batasan masalah dibuat agar rumusan masalah yang berada di dalamnya tidak menyimpang jauh dari tujuan awal sehingga beresiko dapat mengurangi efektifitas pemecahannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data inputan yang diterapkan berupa data kegiatan dan anggota pusat pengembangan anak diantaranya: data anak, Guru/Mentor, Staff, Koordinator.
2. Sistem ini mengelola data Pusat Pengembangan Anak, program pelatihan *hard skill*, jadwal pembelajaran, presensi, monitoring, penilaian.
3. Digitalisasi proses bisnis PPA Cinta Kasih Tawangrejo ini anggota PPA dapat melihat jadwal kegiatan yang akan dilakukan serta anak anggota PPA dapat melihat hasil kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan, terlebih lagi digitalisasi proses bisnis PPA Cinta Kasih Tawangrejo dilengkapi dengan notifikasi whatsapp untuk memberikan informasi

kepada orang tua anggota PPA untuk memberikan hasil kegiatan anak di PPA Cinta Kasih.

4. Sistem ini berfungsi untuk mengelola berbagai aspek operasional dan administrasi pusat pengembangan anak. Admin dapat melakukan pengelolaan manajemen Pusat pengembangan anak. meliputi manajemen data anak anggota PPA, koordinator, mentor, tutor data akademik meliputi data *hardskill*, data kelompok usia, data jadwal kegiatan, data transaksi meliputi data monitoring, data presensi, data nilai akhir yang telah dicapai anak. Serta memberikan *export* hasil pembelajaran anak terkait PPA Cinta Kasih Tawangrejo kepada orang tua anak.
5. Dalam pembangunan sistem menggunakan bahasa pemrograman *PHP* serta memakai *database MySQL*.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membangun sistem yang dapat mengelola pusat pengembangan anak dibidang akademis meliputi manajemen data anak anggota PPA, koordinator, mentor, staff, tutor, manajemen jadwal pembelajaran, data *hardskill*, data kelompok usia, data monitoring anak, data presensi, data nilai keberhasilan yang telah dicapai anak anggota PPA Cinta Kasih Tawangrejo.
2. Memberikan akses anggota PPA untuk melihat jadwal kegiatan mereka dan melihat hasil monitoring serta nilai pembelajaran.
3. Memberikan data-data dan informasi mengenai pengelolaan kegiatan PPA Cinta Kasih Tawangrejo kepada Yayasan Compassion Indonesia

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1.5.1. Bagi individu

Manfaat penelitian bagi individu yaitu :

1. Sarana dalam melatih keterampilan siswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Kegiatan belajar dalam mengenal kondisi yang nyata dalam dunia kerja.

1.5.2. Bagi Akademis

Manfaat penelitian bagi Akademis yaitu :

1. Mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa menguasai ilmu yang telah diberikan.
2. Sebagai evaluasi tahap akhir untuk mengetahui implementasi materi yang didapatkan mahasiswa baik berupa teori maupun praktik.
3. Dari kegiatan ini dapat memberikan sumbangasih karya tulis ilmiah untuk Universitas.

1.5.3. Bagi Instansi

Manfaat penelitian bagi Instansi yaitu :

1. Membantu pengelolaan kegiatan dan monitoring perkembangan anggota PPA selama di PPA Cinta Kasih.
2. Penelitian yang dilakukan supaya orang tua mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan anak PPA, dengan data-data tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan anak berdasarkan laporan pada PPA Cinta Kasih Tawangrejo.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid, membutuhkan suatu teknik pengumpulan data untuk mengetahui dan menggali informasi berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang digunakan secara langsung baik melalui pengamatan maupun catatan terhadap objek penelitian meliputi :

a. Observasi

Dalam pengumpulan data dilakukan kegiatan yaitu turun ke lapangan sehingga melihat secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan mengamati permasalahan-permasalahan yang ada di Pusat

Pengembangan Anak Cinta Kasih Tawangrejo. Observasi ini dilakukan dengan mengamati alur proses dari pendaftaran hingga dinyatakan lulus serta melihat hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan teknik pengamatan atau observasi yang dilakukan dapat secara langsung mengenal bagaimana kondisi yang ada di PPA Cinta Kasih Tawangrejo baik itu data Pusat Pengembangan Anak, program pelatihan hard skill, jadwal pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan tanya jawab terhadap narasumber di Pusat Pengembangan Anak Cinta Kasih Tawangrejo. Dalam proses wawancara dilakukan untuk menanyakan soal permasalahan-permasalahan yang ada di pusat pengembangan anak serta perkembangan proses pembelajaran, proses wawancara sendiri dilakukan dengan pengurus Pusat Pengembangan Anak, Dengan menggunakan teknik wawancara ini dapat mengumpulkan data dari beberapa narasumber mengenai permasalahan pengelolaan serta proses pemantauan perkembangan pembelajaran.

c. Studi *Literatur*

Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan mencari dan mempelajari sumber tertulis yang ada, salah satunya melalui buku-buku referensi, jurnal, serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penyusunan penelitian dan juga laporan tugas akhir. Agar dapat mengetahui perbedaan maupun kelebihan dari masing-masing literaturnya, hasil pencarian dari beberapa referensi yang ada sehingga dapat dijadikan perbandingan.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil tidak langsung dari objek penelitian. Data ini mendukung data primer misalnya buku, dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan antara lain:

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil kuliah, data yang bersumber dari buku-buku, artikel, tesis, dan

informasi lainnya yang sesuai dengan tema permasalahan.

b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, atau sumber informasi lain.

1.6.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode dalam Pengembangan Sistem menggunakan model proses yaitu Metode *Prototype*. Tahapan dalam Metode *Prototype* antara lain :

1. Mengumpulkan Kebutuhan

Pertama yang harus dilakukan adalah harus bisa mengidentifikasi seluruh permasalahan dan perangkat. Pada Tahap ini sangat penting dilakukan karena kita dapat menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan secara garis besar dari system yang ingin dibangun. Setelah hal itu dilakukan kita akan dapat mengetahui suatu permasalahan yang ada serta akan membuat permasalahan itu terpecahkan.

2. Membangun sebuah *Prototype*

Selanjutnya adalah langkah membangun *Prototype* untuk fokus pada penyajian. Contoh sederhana membuat input dan output hasil dari system yang akan dibuat. Sementara hanya *Prototype* saja dulu agar dapat gambaran kedepan hal yang harus di kerjakan.

3. Evaluasi *Prototype*

Hal ini bersifat wajib yaitu untuk memeriksa langkah 1, dan Karena ini adalah penentu keberhasilan dan proses yang sangat penting. Jika terdapat keurangan ataupun kesalahan akan sulit untuk melangkah selanjutnya.

4. Mengkodekan

Sebelum hal ini dilakukan yang diperlukan, yaitu memahami bahasa pemograman yang akan digunakan. Dalam tahap ini merancang, membangun dan mengaplikasikan web atau aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan dalam bentuk kode program.

5. Menguji

Selanjutnya dilakukan adalah testing program. dapat menggunakan antara lain *white box* ataupun *black box*. Dengan menggunakan *white box*

kita menguji sebuah kodingan sedangkan menggunakan *black box* kita menguji beberapa fungsi tampilan apakah sudah sesuai atau tidak.

6. Evaluasi

Mengevaluasi langkah yang pernah dilakukan. Sudah sesuai dengan kebutuhan system atau belum. Jika masih dirasa kurang dapat melakukan revisi dengan cara mengulangi tahap 1 dan 2.

7. Menggunakan

Sistem yang sudah selesai diimplementasi, harus dilakukan upaya untuk maintenance system agar system yang dibuat terjaga dan berfungsi dengan baik serta dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja sistem.

1.6.3. Metode Perancangan Sistem

Metode perancangan sistem yang dibuat agar dapat pembangunan perangkat lunak adalah dengan *Unified Modelling Language* (UML). UML adalah sebuah bahasa berdasarkan grafik atau gambar untuk menspesifikasikan, menggambarkan, membangun, dan dokumentasi dari sistem perangkat lunak berbasis *Object-Oriented Programming* (OOP). Adapun jenis diagram dalam *Unified Modelling Language* (UML), antara lain:

a. *Use Case Diagram*

Use Case Diagram mendeskripsikan sebuah pola interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem yang akan dibuat, yaitu bagian penanggung jawab Komisi, Staff, sekretaris, bendahara, koordinator wilayah, mentor, tutor, anak binaan. Dengan tujuan untuk mengetahui jumlah aktor yang terlibat dan fungsi yang ada pada sistem yang dibuat.

b. *Class Diagram*

Class Diagram menggambarkan struktur dari sebuah sistem, dimana sistem tersebut menampilkan, atribut dan hubungan antara sistem ketika telah selesai dibuat.

c. *Sequence Diagram*

Sequence Diagram menampilkan suatu diagram interaksi antar objek dalam sistem yang telah disusun pada sebuah urutan atau rangkaian waktu.

d. *Activity Diagram*

Activity Diagram merupakan diagram yang menjelaskan mengenai *workflow* atau suatu aliran kerja atau sebuah aktivitas dari sebuah sistem yang ada ataupun sebuah proses bisnis.

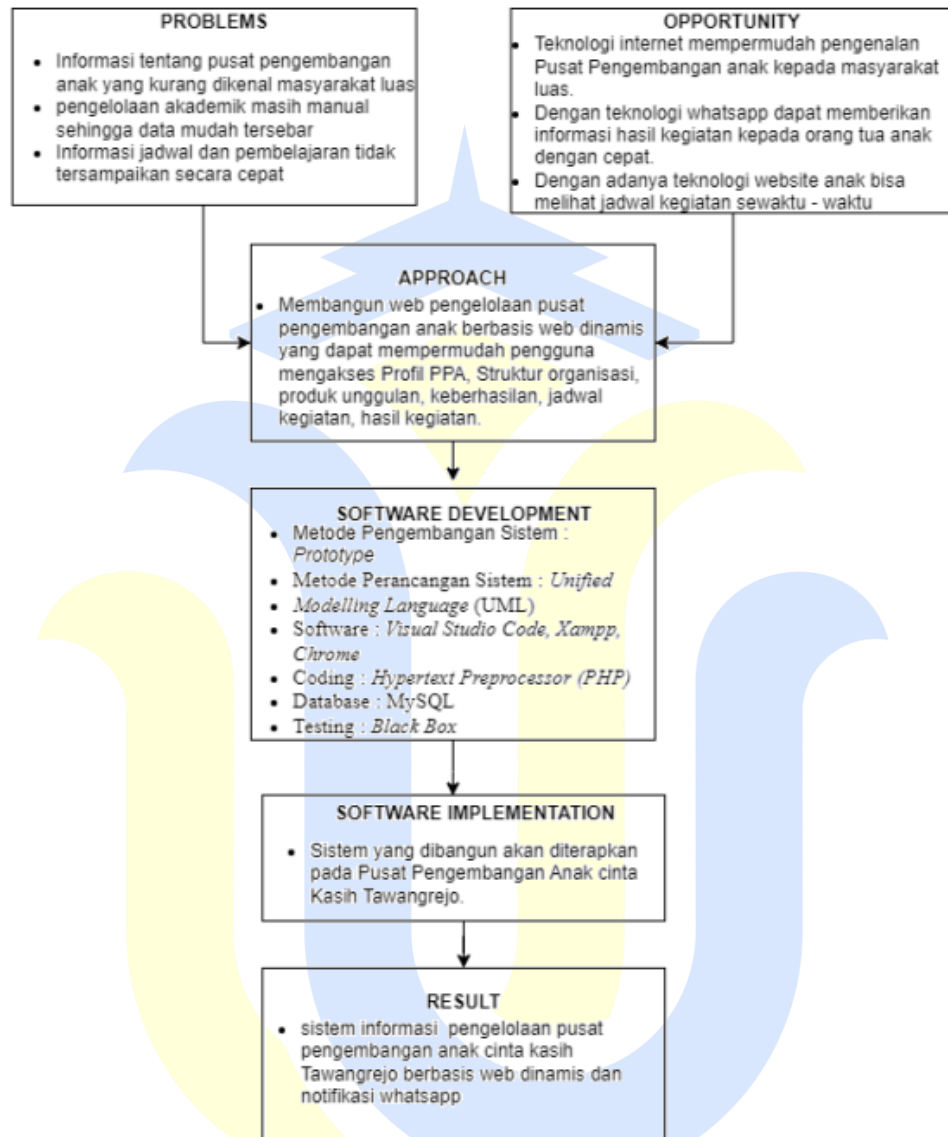
e. *Statechart Diagram*

Statechart Diagram dapat menggambarkan keadaan sistem, perubahan status, transisi, kejadian dan juga aktivitas. Dengan mengilustrasikan siklus hidup objek dari berbagai keadaan yang diasumsikan oleh objek dan kejadian sehingga menyebabkan objek berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.



1.7. Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran kerangka pemikiran yang dibuat dalam pembuatan sistem adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran